

MATERI OTENTIK DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAHASA INGGRIS PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Niken Reti Indriastuti

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : nikenreti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu alternative bagi pengajar untuk menyelesaikan permasalahan di kelas. Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris adalah materi pembelajaran yang kurang efektif. Maka seagai pengajar Bahasa Inggris untuk program studi Manajemen (English for Specific Purposes) penulis juga mengalami permasalahan tersebut, sehingga penulis terdorong untuk melakukan PTK guna meningkatkan prestasi Bahasa Inggris mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan menerapkan materi otentik. Materi otentik adalah materi pembelajaran dari sumber otentik dan dibuat bukan untuk tujuan pembelajaran. PTK ini dilakukan dalam 2 siklus dengan subyek penelitian mahasiswa Manajemen yang sedang mengambil mata kuliah Business English khususnya kelas B pada semester genap tahun akademik 2014/2015. Instrumen yang dipakai adalah catatan lapangan, ceklis pengamatan, wawancara, kuisisioner, dan tes. Sementara analisa data dilakukan dengan cara penghitungan prosentasi dan deskripsi interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan prestasi belajar Bahasa Inggris (Business English) mahasiswa Manajemen mengalami peningkatan khususnya setelah materi otentik tersebut diterapkan dengan menggunakan strategi berpasangan. Hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa yang cukup besar sementara penataan kursi juga sulit dilakukan ulang. Dengan berpasangan meminimalisir mahasiswa yang cenderung tidak mau aktif dalam proses pembelajaran. Dan dalam menyelesaikan tugas ketika jumlah kelompok lebih kecil mahasiswa cenderung lebih bertanggung jawab dibandingkan jika mereka berada dalam kelompok besar.

Kata Kunci: materi otentik, studi manajemen

PENDAHULUAN

Sebagai pengajar Bahasa Inggris di Fakultas Ekonomi penulis memiliki pengalaman tentang kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran. Bahasa Inggris yang merupakan mata kuliah minor di fakultas ekonomi baik di prodi akuntansi maupun manajemen memang sedikit banyak mempengaruhi animo mahasiswa untuk sungguh-sungguh menekuni mata kuliah ini sehingga mereka akan memiliki prestasi yang memadai. Yang kedua yaitu input kemampuan bahasa Inggris yang berbeda-beda sehingga menyulitkan juga bagi pengajar untuk mendesain pembelajaran yang sesuai dengan semua kebutuhan mahasiswa.

Pada semester genap tahun akademik 2014/2015 penulis memiliki tugas mengajar Bahasa Inggris pada

prodi Manajemen. Secara keseluruhan penulis akan mengajar empat rombel di mana dalam satu rombel terdiri dari 30 mahasiswa. Secara umum keempat kelas ini sebenarnya memiliki permasalahan yang hamper sama, yaitu seperti yang dinyatakan di atas yang kemudian berdampak pada prestasi Bahasa Inggris yang dimiliki sebagian besar mahasiswa masih jauh dari memuaskan yaitu 60% masih dibawah nilai 70, keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran juga rendah yaitu kurang dari 50%, walaupun sebagian besar mahasiswa bersikap positif terhadap Bahasa Inggris tetapi mereka masih kurang termotivasi untuk mempelajari Bahasa Inggris dengan lebih tekun.

Berdasarkan pengalaman penulis di kelas akuntansi penulis berusaha membuat variasi model pembelajaran dan bahan/materi pelajaran, untuk

menjadikan proses pembelajar menarik dan menghindari kebosanan. Dari berbagai variasi tersebut penggunaan materi/bahan ajar otentik mendapat respon yang lebih baik dibandingkan materi non otentik, sementara untuk model pembelajaran yang paling tinggi mendapat respon adalah diskusi kelompok dan presentasi hasil kelompok. Dari hasil pengamatan tersebut penulis menduga bahwa dengan bahan/ materi pembelajar otentik mahasiswa merasakan situasi riil untuk penggunaan Bahasa Inggris tersebut sementara presentasi hasil diskusi menunjukkan bahwa mereka juga memiliki pengalaman tentang aplikasi nyata dari Bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi.

Untuk itu penulis berkeinginan untuk menggunakan bahan/materi otentik untuk memecahkan masalah pembelajaran Bahasa Inggris di kelas manajemen. Pemilihan ini dilakukan atas pertimbangan bahwa materi pembelajaran dapat diterapkan dengan model pembelajaran yang bervariasi sehingga suasana kelas tidak monoton.

Materi otentik adalah materi pembelajaran yang tidak dirancang untuk keperluan pembelajaran tetapi peruntukannya untuk keperluan kehidupan sehari-hari. Menurut Heitler (2005) materi pembelajaran otentik akan membawa pembelajar Bahasa Inggris kontak langsung dengan level pemakaian bahasa Inggris yang nyata. Tomlinson menyatakan bahwa prasyarat bagi pemerolehan bahasa (language acquisition) adalah pengalaman yang banyak tentang bahasa dalam penggunaannya, dan materi yang baik bagi semua level pembelajar adalah yang memberikan exposure/pemajangan bagi penggunaan bahasa Inggris yang otentik baik dalam bentuk lisan maupun tertulis yang dapat mengikat pembelajarnya secara kognitif maupun affektif (2008: 4).

Sedangkan materi otentik dalam pembelajaran Bahasa Inggris bisa berupa audio, video, dan teks tertulis. Untuk penelitian ini penulis akan

memakai ketiga jenis materi tersebut yang diambil dari sumber internet. Hal ini dipilih dengan pertimbangan kemudahan akses sumber belajar baik secara waktu dan tempat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang hasil akhirnya tidak hanya berupa produk suatu proses tetapi menjelaskan bagaimana suatu produk pembelajaran bisa dihasilkan dari proses pembelajaran, karena inti PTK itu adalah memperbaiki atau menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. PTK memiliki paradigma bahwa proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan produk pembelajaran yang baik pula. Maka berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan strategi yang tepat dalam penerapan materi otentik untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris pada kelas manajemen B angkatan tahun 2014 pada semester genap tahun akademik 2014/2015.

Sehingga hasil dari PTK ini selain untuk perbaikan proses pembelajaran sekaligus dapat menambah materi ajar dan pengembangan kurikulum Bahasa Inggris pada program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana peneliti berperan juga sebagai guru dalam kelas yang diteliti. Penelitian jenis ini merupakan penelitian yang sistematis dilakukan oleh guru, kepala sekolah, konsultan sekolah, atau stakeholder untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah dijalankan, bagaimana guru mengajar, dan bagaimana murid mereka belajar.

Penelitian secara umum memiliki tujuan untuk memecahkan persoalan pembelajaran dalam kelas dan sekaligus untuk memperbaiki proses pembelajaran. PTK dilakukan dalam serangkaian aktifitas yang terbentuk dalam siklus, setiap siklus memiliki aktifitas sebagai berikut: (1) planning; (2) acting; (3) observing; dan (4)

reflecting. Dalam proses penelitian minimal harus dilakukan dalam 2 siklus apabila hasilnya sudah menunjukkan keberhasilan dari target yang telah ditentukan. Apabila belum tercapai maka siklus berikutnya harus dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun akademik 2014/2015. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester 2 B program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Sementara itu untuk data yang digunakan dalam PTK ini berupa: hasil observasi berupa keaktifan siswa dalam kelas, hasil wawancara berupa respon siswa, hasil kuisioner juga untuk respon siswa, dan nilai tes siswa untuk mengukur peningkatan Bahasa Inggris mereka.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Siklus pertama dilakukan dalam empat kali pertemuan. Materi ajar yang disajikan ada dua topic masing-masing topic disampaikan dalam dua kali pertemuan. Materi pertama diambil dari Wikipedia yaitu tentang profil TELKOM sedangkan materi kedua berupa artikel dari The Jakarta Post dengan judul *Demand for White Collar Professionals to Grow in Indonesia*.

Secara materi mahasiswa terbantuan dengan profil Telkom, namun demikian mereka masih mengalami kendala dalam penguasaan kosa kata. Sementara untuk topic kedua mahasiswa mengalami kesulitan tidak hanya penguasaan kosa kata tetapi juga kekompleksan teks secara struktur dan grammar. Dilihat dari metode pembelajaran maka sebaliknya pemakaian kelompok diskusi berdasarkan deret kursi tempat duduk tidak efektif karena jumlah anggota terlalu banyak dan tempat duduk yang tidak bisa ditata melingkar. Sehingga keaktifan hanya didominasi mahasiswa tertentu. Pada siklus pertama hasilnya dibawah target sehingga dilanjutkan ke siklus kedua.

Pada siklus kedua dilakukan perbaikan rencana yaitu pemilihan materi yang lebih menarik dan juga

merubah strategi pembelajaran. Materi otentik pada siklus kedua adalah video iklan *Nike Fuelband* dan lowongan kerja dari *The Jakarta Post*. Materi video iklan cukup membuat mereka lebih memperhatikan dan focus terhadap penyajian materi. Demikian juga untuk lowongan kerja mereka juga cukup aktif menanyakan istilah-istilah yang tidak dipahami. Mereka juga antusias mengerjakan tugas dan selesai tepat waktu. Dengan merubah strategi dari kelompok menjadi berpasangan membuat keaktifan mereka juga meningkat. Dan hasil siklus kedua juga meningkat menjadi lebih baik karena target PTK ini tercapai.

Progres pencapaian hasil dari siklus 1 ke siklus 2 diuraikan seperti berikut ini. Berdasarkan catatan lapangan kelancaran proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Dengan berbagai macam variasi materi dan strategi pembelajaran mahasiswa menjadi semakin aktif baik dalam bertanya, mengerjakan tugas, presentasi maupun menjawab pertanyaan.

Dari ceklis pengamatan maka hasilnya seiring dengan hasil catatan lapangan yaitu nilai keaktifannya dari 54% pada siklus 1 meningkat menjadi 84,4% pada siklus ke dua.

Demikian pula berdasarkan wawancara dengan mahasiswa pada siklus pertama mereka merasa kesulitan dan tidak menikmati menjadi merasa senang dan antusias untuk mencari informasi sendiri.

Tanggapan positif terhadap pelaksanaan penerapan materi otentik berdasarkan hasil kuisioner juga mengalami peningkatan dari 55% di siklus 1 menjadi 89% pada siklus 2.

Sedangkan hasil akhir atas keberhasilan proses pembelajaran ini bisa dilihat pada nilai tes mahasiswa yang dalam siklus satu masih 60% mahasiswa yang mendapat nilai minimal yang ditetapkan yaitu 75 maka pada siklus kedua seluruh mahasiswa berhasil mencapai atau melebihi nilai minimal tersebut.

KESIMPULAN

Maka berdasarkan pembahasan di atas disimpulkan bahwa penerapan materi otentik dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan pembuktian sebagai berikut: (1) mahasiswa menikmati proses pembelajaran; (2) mahasiswa menyukai materi dan metode yang dipakai; (3) mahasiswa mengalami peningkatan pada nilai tes mereka.

Sedangkan pencapaian hasil tersebut diperoleh dengan memenuhi kriteria berikut: (1) interaksi dosen dan mahasiswa dilakukan lebih intens dan lebih dekat; (2) jenis materi ajar dibuat bervariasi dan menarik; (3) penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*
- Heitler, David. 2005. *Teaching with Authentic Material*. London: Pearson Education
- Kitao, Kenji and Kitao, S.K. 1997. Selecting and Developing Teaching Learning Materials. *The Internet TESL Journal*, Vol. IV, No. 4
- Prastowo, Adi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jojakarta: Diva Press
- Tomlinson, Brian. 2008. *Material Development in Language Teaching*. Cambridge University